

PERAN PENGURUS REMAJA MASJID NURUL TARBIYAH ABDUL AZIZ DALAM MEMBENTUK KARAKTER REMAJA DI KELURAHAN PASARWAJO

Azman Fauzan^{1*}, Muhammad Ridwan², Maudin³

^{1, 2, 3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton

1*azmanmanzz26@gmail.com, 2faiumb.ridwan@gmail.com,

3faiumb.maudin@gmail.com

*Corresponding author**

ABSTRACT

This study aims to analyze adolescent character, the role of the Youth Mosque Management of Nurul Tarbiyah Abdul Aziz, and the supporting and inhibiting factors in shaping adolescent character in Pasarwajo Village. This research uses a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving mosque youth administrators, community leaders, and local residents as informants. The results show that adolescent character in Pasarwajo Village is diverse; some adolescents demonstrate positive traits such as politeness, social awareness, and active participation in religious activities, while others show low discipline and limited involvement in positive activities. The Youth Mosque Management plays a significant role in shaping adolescent character through religious activities, guidance, social engagement, and by acting as role models and social controllers. Supporting factors include community support, family involvement, and mosque facilities, while inhibiting factors include low interest among adolescents, negative peer influence, and uncontrolled use of technology. Therefore, collaboration between mosque youth organizations, families, and the community is essential to develop better adolescent character.

Keywords: *Adolescent character, mosque youth, character building, religious activities, social environmen*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter remaja, peran pengurus Remaja Masjid Nurul Tarbiyah Abdul Aziz, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter remaja di Kelurahan Pasarwajo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan informan yang terdiri dari pengurus remaja masjid, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter remaja di Kelurahan Pasarwajo bersifat beragam, di mana sebagian remaja telah menunjukkan sikap positif seperti sopan santun, kepedulian sosial, dan keaktifan dalam kegiatan keagamaan, namun masih terdapat remaja yang kurang disiplin dan kurang terlibat dalam kegiatan positif. Pengurus Remaja Masjid Nurul Tarbiyah Abdul Aziz

memiliki peran penting dalam membentuk karakter remaja melalui kegiatan keagamaan, pembinaan, penggerakan kegiatan sosial, serta sebagai teladan dan pengontrol sosial. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter meliputi dukungan masyarakat, peran keluarga, dan fasilitas masjid, sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya minat remaja, pengaruh pergaulan negatif, serta penggunaan teknologi yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara remaja masjid, keluarga, dan masyarakat untuk membentuk karakter remaja yang lebih baik.

Kata Kunci: karakter remaja, remaja masjid, pembinaan karakter, kegiatan keagamaan, lingkungan sosial

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter remaja. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan sejak dini akan membentuk kepribadian yang kuat sehingga remaja mampu mengendalikan diri dan menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Abdul Majid, 2013).

Namun, realitas di masyarakat menunjukkan bahwa masih banyak remaja yang menghabiskan waktunya pada aktivitas yang kurang bermanfaat, seperti penggunaan teknologi secara berlebihan, rendahnya kepedulian sosial, serta kurangnya kesadaran dalam menjalankan ibadah. Kondisi ini menunjukkan perlunya wadah pembinaan yang mampu mengarahkan remaja pada kegiatan yang positif dan bernilai religius.

Salah satu wadah yang memiliki peran strategis dalam pembinaan remaja adalah organisasi remaja masjid. Remaja masjid merupakan organisasi kepemudaan Islam yang berfungsi sebagai sarana pembinaan akhlak, pengembangan potensi, serta penguatan nilai-nilai keislaman melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial (Abdul Rahmat & Effendi, 2018; Huda, 2018). Keberadaan remaja masjid juga didukung oleh landasan hukum seperti Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan dan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan.

Dalam perspektif Islam, peran remaja dalam memakmurkan masjid memiliki kedudukan yang sangat mulia. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa orang-orang yang memakmurkan masjid adalah mereka yang beriman kepada Allah,

mendirikan shalat, dan menunaikan zakat (Kementerian Agama RI, 2019). Selain itu, dalam hadis riwayat Al-Bukhari dan Muslim disebutkan bahwa pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah serta yang hatinya terpaut pada masjid termasuk golongan yang mendapat naungan Allah di hari kiamat (Al-Bukhari, 1422 H; Muslim).

Remaja masjid tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai agen pembinaan karakter yang meliputi nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Melalui berbagai kegiatan seperti pengajian, bakti sosial, dan pelatihan organisasi, remaja dapat mengembangkan potensi diri sekaligus membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam (Ayub, 1996; Samani, 2013).

Berdasarkan kondisi tersebut, keberadaan remaja masjid Nurul Tarbiyah Abdul Aziz di Kelurahan Pasarwajo menjadi sangat penting sebagai sarana pembinaan remaja. Namun, masih ditemukan permasalahan seperti rendahnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan dan kurangnya kesadaran dalam menjalankan

ibadah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui peran remaja masjid dalam membentuk karakter remaja di lingkungan tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang faktual dan mendalam terkait peran remaja masjid dalam membentuk karakter remaja. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial secara holistik dan mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Moleong, 2019; Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berada di Kelurahan Pasarwajo yang berjumlah 250 orang. Dari jumlah tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 10% yaitu 25 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian (Arikunto dalam Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan remaja masjid untuk mengamati aktivitas keagamaan dan sosial yang dilakukan. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan informan, khususnya pengurus dan anggota remaja masjid, guna memperoleh informasi yang komprehensif mengenai peran dan kegiatan yang dilakukan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa arsip, foto kegiatan, struktur organisasi, serta dokumen lain yang relevan (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memfokuskan data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan

pola dan temuan yang diperoleh di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, karakter remaja di Kelurahan Pasarwajo menunjukkan kondisi yang beragam. Sebagian remaja telah menunjukkan karakter yang baik, seperti sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua, rasa hormat kepada orang tua, serta kepedulian terhadap lingkungan sosial. Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu tokoh masyarakat yang menyebutkan bahwa sebagian remaja masih memiliki sikap sopan santun dan aktif dalam kegiatan masyarakat seperti kerja bakti dan kegiatan keagamaan di masjid (Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Kelurahan Pasarwajo). Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial dan moral telah mulai tertanam dalam diri remaja melalui interaksi di lingkungan masyarakat.

Selain itu, keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan juga menunjukkan adanya perkembangan karakter religius. Hal ini terlihat dari partisipasi mereka dalam kegiatan

pengajian dan tadarus Al-Qur'an, khususnya pada momen tertentu seperti bulan Ramadan. Salah satu pengurus remaja masjid menyatakan bahwa beberapa remaja aktif mengikuti kegiatan pengajian dan tadarus yang mampu meningkatkan kedisiplinan serta pemahaman keagamaan mereka (Hasil wawancara dengan pengurus remaja masjid). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan remaja.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian remaja yang kurang aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Salah satu warga menyatakan bahwa masih ada pemuda yang lebih sering berkumpul hingga larut malam atau bermain handphone sehingga kurang terlibat dalam kegiatan masyarakat maupun keagamaan (Hasil wawancara dengan warga Kelurahan Pasarwajo). Pernyataan ini diperkuat oleh tokoh masyarakat yang mengungkapkan bahwa sebagian remaja masih perlu dibina karena kurang disiplin dan kurang peduli terhadap kegiatan masyarakat (Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Kelurahan

Pasarwajo). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter remaja belum berjalan secara merata.

Secara teoritis, kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui konsep pembentukan karakter menurut Thomas Lickona yang menyatakan bahwa karakter terdiri dari moral knowing, moral feeling, dan moral action (Samani, 2013). Dalam konteks ini, sebagian remaja mungkin telah memiliki pengetahuan tentang nilai moral, namun belum sepenuhnya mampu menerapkannya dalam tindakan nyata. Selain itu, Zakiah Daradjat juga menegaskan bahwa pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian remaja (Daradjat, 2010). Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang berkelanjutan agar nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi secara optimal.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus Remaja Masjid Nurul Tarbiyah Abdul Aziz memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter remaja. Hal ini terlihat dari upaya pengurus dalam mengajak remaja untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan. Salah satu pengurus menyatakan bahwa mereka berusaha

mengajak remaja untuk mengikuti pengajian, tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan keagamaan lainnya agar memiliki pemahaman agama yang baik dan tidak terpengaruh oleh pergaulan yang kurang baik (Hasil wawancara dengan pengurus Remaja Masjid Nurul Tarbiyah Abdul Aziz). Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengurus berperan aktif sebagai pembimbing dan pengarah.

Selain itu, peran remaja masjid juga terlihat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Tokoh masyarakat menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid sangat membantu dalam mengarahkan remaja ke hal-hal yang positif, seperti kegiatan sosial, kerja bakti, dan kegiatan keagamaan (Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Kelurahan Pasarwajo). Hal ini menunjukkan bahwa remaja masjid tidak hanya berperan dalam aspek religius, tetapi juga dalam membangun karakter sosial remaja.

Dalam pelaksanaannya, pengurus remaja masjid juga berfungsi sebagai teladan bagi remaja lainnya. Sikap dan perilaku pengurus yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial menjadi contoh yang dapat ditiru oleh remaja lain. Selain itu,

pengurus juga berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan potensi remaja, sehingga mereka memiliki wadah untuk menyalurkan bakat dan minat secara positif (Hasil observasi di lingkungan masjid).

Namun demikian, dalam proses pembinaan karakter remaja juga terdapat beberapa kendala. Salah satu pengurus remaja masjid menyatakan bahwa masih ada remaja yang kurang tertarik mengikuti kegiatan di masjid dan lebih memilih melakukan aktivitas lain di luar (Hasil wawancara dengan pengurus remaja masjid). Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam meningkatkan partisipasi remaja.

Selain itu, pengaruh teknologi juga menjadi salah satu faktor penghambat. Tokoh masyarakat menyatakan bahwa banyak remaja yang lebih sering bermain handphone atau media sosial sehingga kurang aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid (Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Kelurahan Pasarwajo). Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dapat memberikan dampak negatif apabila tidak digunakan secara bijak.

Di sisi lain, terdapat faktor pendukung yang cukup kuat dalam pembentukan karakter remaja, yaitu dukungan dari masyarakat dan keluarga. Salah satu tokoh masyarakat menyatakan bahwa masyarakat mendukung kegiatan remaja masjid karena dapat mengarahkan remaja pada kegiatan yang positif (Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Kelurahan Pasarwajo). Selain itu, warga juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak agar terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan dan menjauhi pergaulan yang kurang baik (Hasil wawancara dengan warga Kelurahan Pasarwajo).

Secara teoritis, hal ini sejalan dengan pendapat Santrock yang menyatakan bahwa perkembangan remaja dipengaruhi oleh interaksi antara keluarga, lingkungan sosial, dan pengalaman individu (Santrock, 2014). Oleh karena itu, dukungan lingkungan yang positif akan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter remaja.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter remaja di Kelurahan Pasarwajo dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari peran

remaja masjid, dukungan masyarakat, maupun lingkungan keluarga. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun sebagian remaja telah memiliki karakter yang baik, masih terdapat remaja yang memerlukan pembinaan lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang berkelanjutan antara pengurus remaja masjid, keluarga, dan masyarakat agar pembinaan karakter remaja dapat berjalan secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa karakter remaja di Kelurahan Pasarwajo menunjukkan kondisi yang beragam, di mana sebagian remaja telah memiliki sikap sopan santun, kepedulian sosial, dan aktif dalam kegiatan keagamaan, namun masih terdapat remaja yang kurang disiplin dan kurang terlibat dalam kegiatan positif. Pengurus Remaja Masjid Nurul Tarbiyah Abdul Aziz memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter remaja melalui kegiatan keagamaan, pembinaan, penggerakan kegiatan sosial, serta sebagai teladan dan pengontrol sosial. Proses pembentukan karakter ini didukung oleh peran masyarakat,

keluarga, dan fasilitas masjid, namun juga dihadapkan pada berbagai hambatan seperti rendahnya minat remaja, pengaruh pergaulan negatif, serta penggunaan teknologi yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang berkelanjutan antara pengurus remaja masjid, keluarga, dan masyarakat agar pembinaan karakter remaja dapat berjalan secara optimal dan menghasilkan generasi yang berakhlak mulia serta memiliki kesadaran sosial dan religius yang tinggi.

- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence* (15th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Z. (2010). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Bandung: Nusa Media.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. California: Sage Publications.